

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan mengarah pada suatu pola yang mengarah pada hal yang bersifat positif atau negatif, atau malah keduanya. Hal yang bersifat positif berupa kerjasama, dan adanya akomodasi serta asimilasi yang turut mendukung kehidupan sosial harmonis, dinamis, dan seimbang. Dan hal yang bersifat negatif berupa persaingan, pertentangan ataupun pertikaian yang tidak bisa dipungkiri adanya karena manusia terlahir dengan ciri khas yang berbeda-beda. Hubungan tersebut disebut dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, atau pun budaya. Tetapi, bidang ekonomi menjadi suatu hal yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dengan peristiwa-peristiwa ekonomi, atau peristiwa-peristiwa ekonomi selalu timbul dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan di satu pihak kebutuhan manusia tidak terbatas di lain pihak alat pemuas kebutuhan manusia terbatas adanya. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas inilah yang menimbulkan permintaan atas barang dan jasa yang sangat diperlukan didalam kehidupan manusia. Seberapa jauh kemampuan permintaan kebutuhan manusia atas barang dan jasa sangat bergantung daripada pendapatan yang mereka peroleh. Semakin tinggi pendapatan

seseorang semakin besar kemampuan permintaan atas barang dan jasa. Keterbatasan alat pemuas kebutuhan manusia menumbuhkan kegiatan penawaran atas barang dan jasa. Penawaran atas barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia merupakan aktifitas manusia dalam kegiatan dunia usaha.<sup>1</sup> Barang dan jasa apa yang akan dihasilkan, siapa yang menghasilkan dan bagaimana barang-barang di distribusikan sangat dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara. Secara teoritis masing-masing sistem ekonomi yang ada selalu berusaha untuk mencapai kemakmuran seluruh masyarakat, walaupun didalam kenyataannya menimbulkan kemiskinan bagi sebagian besar masyarakat.

Sudah menjadi asumsi bahwa sumber daya di permukaan bumi tersebar tidak merata bahkan di wilayah-wilayah tertentu sumber daya tertentu dapat dikatakan langka atau sama sekali tidak ada. Melalui pemanfaatan pranata-pranaya yang diciptakan manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi sumber daya tadi diusahakan dapat memenuhi kebutuhan. Dalam kenyataannya pemenuhan kebutuhan ini berbentuk pertanian, peternakan, perindustrian, perdagangan.<sup>2</sup>

Pranata ekonomi lahir ketika orang-orang mulai mengadakan pertukaran barang-barang secara rutin, membagi-bagi tugas dan mengakui adanya tuntutan dari seseorang terhadap orang lain. Ketika manusia hidup secara tradisional dengan cara mengumpulkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, kebutuhan akan adanya pranata ekonomi yang mengatur pola

---

<sup>1</sup> M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 1999) 274.

<sup>2</sup> Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Presss, 2005) 17.

perdagangan masih belum mendesak dan tidak penting. Tiap-tiap keluarga umumnya bisa memenuhi kebutuhannya secara subsistem dari hasil usahanya sendiri, sehingga kemungkinan persinggungan dengan kepentingan orang lain nyaris tidak ada. Tetapi ketika orang-orang mulai membutuhkan sesuatu dari orang lain, seperti tetangga atau kerabatnya. Desakan akan kebutuhan barang-barang di luar apa yang dimilikinya menyebabkan warga masyarakat disadari atau tidak mulai merasa perlu untuk mengatur proses pertukaran menurut kaidah-kaidah tertentu yang disepakati bersama. Pada masyarakat seperti inilah proses pertukaran barang kemudian distandarisasi, diatur, diramalkan dan dianggap perlu untuk segera dilembagakan.<sup>3</sup>

Kegiatan ekonomi yang perlu diatur, sebagaimana yang dijelaskan diatas, bukan saja berasal dari kesepakatan sesama manusia tetapi dapat pula berasal dari hukum agama, salah satunya agama Islam. Islam adalah agama yang universal, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah, begitu pula ekonomi. Dalam Islam diatur bagaimana perilaku konsumen dan produsen dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka. Interaksi-interaksi mereka dalam pasar diatur agar tidak terjadi *market power* yang menguntungkan satu pihak. Dalam struktur pasar Islami, memang ada kebebasan dalam berekonomi, namun masih dibatasi dengan aturan-aturan tanpa mengabaikan prinsip tanggung jawab dan keadilan.

---

<sup>3</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2006), 287.

Keberadaan sistem ekonomi Islam berawal dari definisi atau pemahaman bahwa Islam merupakan sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan, yang menjanjikan keselamatan dunia dan akhirat bagi para penganutnya. Islam pada hakekatnya juga merupakan panduan pokok bagi manusia untuk hidup dan kehidupannya, baik itu aktivitas ekonomi, politik, hukum maupun sosial budaya. Pemahaman bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara menjadikan kebaikan atau kesejahteraan di akhirat sebagai tujuan utama dari hidup manusia. Islam diyakini sebagai “peta” menuju tujuan utama itu.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan. Di samping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Hal ini dapat di buktikan dengan ungkapan, “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. Al-A’raf: 10). Pada kesempatan lain dikatakan, “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah (mencari rezeki kehidupanlah – pen) di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Hanya kepadanyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(QS. Al-Mulk: 15). Untuk itulah Allah berfirman, “Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”(QS. An-Naba’:11).<sup>4</sup>

Ekonomi dalam Islam memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Harta adalah kepunyaan Allah dan manusia merupakan khalifah atas harta.

---

<sup>4</sup> Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta : Gema insani press, 2001), 90.

2. Hubungan ekonomi Islam dengan aqidah Islam tampak jelas dalam banyak hal, seperti pandangan Islam terhadap alam semesta ditundukkan untuk kepentingan manusia. Hubungan ekonomi Islam dan moral dalam Islam adalah pertama, larangan terhadap pemilik dalam penggunaan hartanya yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat. Kedua, larangan melakukan penipuan dalam transaksi, larangan menimbun emas, perak atau sarana moneter lainnya.
3. Individu dalam perekonomian Islam diberikan kebebasan untuk beraktivitas baik secara perorangan maupun kolektif untuk mencapai tujuan. Namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar aturan-aturan yang telah digariskan Allah. Prinsip kebebasan ini sangat berbeda dengan prinsip kebebasan sistem ekonomi kapitalis maupun sosial. Dalam kapitalis kebebasan individu dalam berekonomi tidak dibatasi norma-norma ukhrawi sehingga tidak ada urusan halal atau haram. Sementara dalam sosialisasi justru tidak ada kebebasan sam sekali, karena seluruh aktivitas ekonomi masyarakat diatur dan ditunjukkan hanya untuk Negara.
4. Islam memperkenankan Negara untuk mengatur masalah perekonomian agar kebutuhan masyarakat baik secara individu maupun sosial dapat terpenuhi secara proporsional. Dalam Islam, Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ataupun dari negara lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 23-46.

Kehidupan ekonomi terus mengalami dinamika sepanjang kehidupan manusia. Dinamika tersebut terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang plural (majemuk). Kemajemukan Indonesia ini ditandai dengan adanya berbagai agama yang dianut oleh penduduk, suku bangsa, golongan, dan ras. Letak geografis Indonesia yang berada di tengah-tengah dua benua, menjadikan negara ini terdiri dari berbagai ras, suku bangsa, dan agama. Kemajemukan agama di Indonesia tidak terlepas dari perjalanan sejarah bagaimana bangsa Indonesia itu muncul. Hal tersebut ditandai dengan munculnya banyaknya kerajaan di Indonesia yang menganut bermacam agama. Tidak diragukan lagi, perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia itu mengakibatkan adanya beberapa agama yang dianut oleh bangsa Indonesia pada masa-masa selanjutnya. Agama bagi bangsa Indonesia merupakan potensi yang besar.

Sebagai potensi, pada satu sisi agama dapat menjadi pendorong dan pendukung arah pembangunan Indonesia. Pada sisi yang lain, isu tentang agama dapat menjadi pemicu konflik antarumat beragama. Oleh sebab itu, hubungan baik antarumat beragama yang terwujud dalam tiga kerukunan hidup beragama Indonesia diharapkan selalu terwujud dalam perjalanan hidup bangsa. Setiap agama mengajarkan kebenaran dan kebaikan. Setiap penganut terpanggil untuk menanamkan dominasi kebenaran dan keselamatan mutlak pada pihaknya serta kesesatan dan kecelakaan fatal pada pihak yang lain. Interpretasi yang berbeda dan pemikiran teologis yang berlain mengenai konsep ini merupakan sumber perselisihan antarumat beragama.

Terlepas dari potensi pertikaian, potensi interaksi yang positif mempunyai peluang yang lebih besar mengingat sejarah Indonesia yang dapat menyikapi perbedaan secara damai dan saling menghormati. Salah satu bentuk interaksi positif tersebut adalah hubungan sosial ekonomi merupakan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang tidak lagi memandang perbedaan suku, ras maupun agama. Dari kegiatan ekonomi inilah masyarakat Indonesia yang majemuk dapat berinteraksi dengan baik dan kebutuhan ekonomi terpenuhi. Namun jika kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita. Seperti berdampak pada kesenjangan sosial, sejatinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu negara maka bisa juga ikut mendongkrak status dan pendapatan seluruh lapisan masyarakat. Namun hal tersebut tidak akan terjadi jika tidak dilakukan kajian menyeluruh akan manfaat dan keuntungan yang didapatkan dari pertumbuhan ekonomi negara. Yang terjadi adalah semakin tingginya jurang kesenjangan sosial di masyarakat akibat yang merasakan kemakmuran dari pertumbuhan ekonomi hanya kalangan lapisan masyarakat menengah ke atas sementara kalangan masyarakat menengah ke bawah masih bergelut dengan kekurangan dan tidak bisa ikut merasakan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi negara.

Kemajemukan di bidang agama dapat dijumpai pada level masyarakat desa seperti yang terdapat dalam masyarakat Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Masyarakat Desa Bendo memeluk agama Islam dan Hindu. Keduanya saling berinteraksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai

hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Suatu interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Masyarakat di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, ada empat agama hidup berdampingan di sana, yaitu umat Islam, Hindu, Kristen dan Katolik. Keragaman agama sangat tampak di sini, dalam kehidupan sehari-harinya mereka hidup berdampingan dengan beberapa hal yang melatarbelakangi interaksi antar umat beragama tersebut, seperti faktor ekonomi, politik, budaya dan kekeluargaan. Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI ANTARA UMAT ISLAM DAN UMAT HINDU DI DESA BENDOKECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk hubungan sosial ekonomi umat Islam dan Hindu di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
2. Apakah faktor-faktor yang memperkuat dan memperlemah hubungan sosial ekonomi antara Islam dan Hindu di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk hubungan sosial ekonomi umat Islam dan Hindu di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memperkuat dan memperlemah hubungan sosial ekonomi antara Islam dan Hindu di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat.
2. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi STAIN Kediri dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada Prodi Perbandingan Agama.
3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada masyarakat tentang bagaimana memahami suatu hubungan sosial masyarakat dari segi ekonomi agar tercipta masyarakat yang harmonis.

4. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Kediri dalam membuat kebijakan di bidang sosial keagamaan, terutama kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan antar agama.